

Original Research Paper

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tingkat Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri

Azizatul Farhaini¹, Candra Eka Puspitasari², Sucilawaty Ridwan³

¹Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

²Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Nusa Tenggara Barat

³Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2210>

Sitasi : Farhaini, A., Puspitasari, C. E., & Ridwan, S. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tingkat Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Corresponding Author:
Azizatul Farhaini, Program
Studi Farmasi/ Universitas
Mataram/Mataram, Indonesia;
Email:
azizatulfarhaini88@gmail.com

Abstract: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga seseorang dapat meningkatkan status kesehatannya melalui upaya promosi kesehatan. Upaya promosi kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Kecamatan Lombok Barat yang dihadiri oleh perwakilan dari MTs dan MA sebanyak 74 santriwati, evaluasi pengetahuan santriwati dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* yang telah tervalidasi. Santriwati sebanyak 64 mengisi *pre-test* dan *post-test* dengan lengkap dan baik. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan santriwati tentang perilaku hidup bersih dan sehat PHBS sebesar 2% dari data awal 81% menjadi 83%.

Keywords: PHBS, Kesehatan, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Permasalahan mengenai kesehatan seringkali muncul di masyarakat tanpa disadari dan diketahui penyebabnya. Hal tersebut terjadi karena faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah terkait perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan masyarakat (Hardiyanto, 2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif berupa pencegahan terhadap suatu penyakit dan upaya promotif berupa peningkatan derajat kesehatan pada seseorang (Julianti, 2018), sehingga seseorang dapat meningkatkan status kesehatannya melalui upaya promosi kesehatan tersebut (Suharmanto dkk, 2021).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan tatacara hidup bersih dan sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Raksanagara, 2015). Dampak dari kurang

dilaksanakannya PHBS yaitu lingkungan yang kotor, sehingga dapat menurunkan semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah maupun di rumah (Suharmanto, 2020).

Upaya promosi kesehatan dilakukan agar setiap orang dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi diri sendiri dan keluarga sehingga dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat (Rahman & Patilaiya, 2018). Indikator PHBS di sekolah ataupun masyarakat sangatlah penting, penerapan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat (Astuti dkk, 2021).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat perlu dilakukan di Pondok Pesantren untuk membantu kebersihan dan keamanannya (Aisyah, 2022). Pemikiran yang positif akan terbentuk jika santri dan seluruh pengasuh serta tenaga pendidik

sudah mengetahui dan mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren dengan baik (Khafid, 2019). Santri, tenaga pendidik dan pembina di lingkungan pondok pesantren harus ditingkatkan penerapan PHBSnya untuk meningkatkan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat (Adliyani, 2015). Oleh sebab itu perlu dilaksanakan sosialisasi untuk menggaungkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan santri pondok pesantren untuk meningkatkan pengetahuan.

Metode

Pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada santri mengenai PHBS. Sasaran dalam kegiatan ini adalah santri di MTs dan MA Nurul Hakim di Kediri Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut pernah dilakukan sosialisasi namun belum ada sosialisasi khusus mengenai PHBS serta kebutuhan edukasi yang diperlukan oleh santri Nurul Hakim. Santri di Madrasah tersebut membutuhkan pengetahuan tentang PHBS agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren tersebut. Selain itu diharapkan santri yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang PHBS dan praktek cuci tangan dapat mentrasfer informasi kepada anggota keluarganya dan teman lainnya.

Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup:

1. Pengukuran pengetahuan santri tentang PHBS menggunakan pengisian *pre-test* dan *post-test*;
2. Sosialisasi berupa diskusi tenteraktif tentang PHBS dengan pemateri yang memiliki potensi yang besar pada materi PHBS Bersama santriwakti

Pemberian *post-test* dan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang PHBS. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan dan membandingkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan juga dengan cara tanya jawab antara pemateri dan santri.

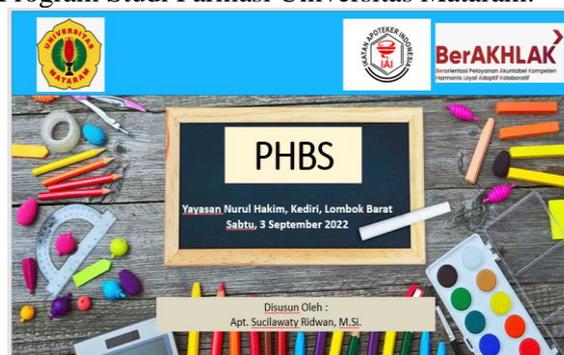
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 3 September 2022 pukul 09.00 –12.30 yang diikuti oleh perwakilan santriwati MTs dan MA Nurul Hakim Kabupaten Lombok Barat sebanyak 74 santriwati yang diharapkan akan mampu menerapkan materi PHBS dan mengajarkan kepada santriwati yang lain. Kegiatan ini dibuka oleh ketua tenaga kesehatan di Pondok Pesantren Nurul Hakim dengan harapan santriwati mampu mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan
Usia	12- 18 tahun
Berat badan	22-26 tahun
Tinggi badan	120-179 cm

Santriwati yang memperoleh materi memiliki rentang usia 12 sampai 18 tahun dengan berat badan 22 sampai 64 tahun serta tinggi badan 120 sampai 179 cm. Kegiatan sosialisasi ini mencakup kegiatan pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS, sosialisasi tentang PHBS dan diskusi tersebut disampaikan secara langsung oleh Apt. Sucilawaty Ridwan, M.Sc selaku dosen bidang formulasi Program Studi Farmasi Universitas Mataram.



Gambar 1: Tampilan halaman depan materi PHBS di Madrasah

Materi dipaparkan dengan berinteraksi secara langsung dengan santriwati dan meminta salah satu dari santriwati untuk memperagakan tatacara mencuci tangan dengan baik dan benar. Selanjutnya pemateri memberikan materi mengenai PHBS di kalangan santriwati, yang meliputi cuci tangan, jajan di kantin yang sehat, tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan jamban yang sehat, tidak

menggunakan barang-barang teman yang lain, menimbang berat badan secara teratur memberantas jentik, dan olahraga teratur.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai PHBS

Materi tersebut ditutup dengan pemaparan materi mengenai tatacara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di Madrasah disampaikan untuk menutup pemaparan materi. Pemberian hadiah bagi santriwati yang aktif bertanya dan mendemonstrasikan teknik mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 3. Pembagian kuisisioner pre-test dan post-test

Evaluasi kegiatan sosialisasi ini mencakup evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sosialisasi yang diberikan. Kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan berupa pre-test dan posttest yang telah divalidasi dengan nilai I-CVI sebesar 0,98. Tim PENGMAS memberikan pre-test terlebih dahulu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada santriwati dan dikerjakan selama 15 menit serta memberikan post-test setelah penyuluhan selesai, diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan santriwati yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

Tabel 2. Persentase Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*

	Pre-test	Post-test
%	81	83
Skor rata-rata ± SD	18,54 ±1,74	19±1,34
Peningkatan	2%	

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan setelah pemaparan materi PHBS dengan persentase sebesar 2% dengan nilai awal sebesar 81% meningkat menjadi 83% mengenai PHBS. Santriwati menjadi lebih mengerti tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga mampu diterapkan di kalangan Madrasah. Selain *pre-test* dan *post-test*, pemateri juga mengadakan tanya jawab dan diskusi yang memperoleh tanggapan yang baik dari santriwati MTs dan MA Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan memberikan peningkatan terhadap pengetahuan santriwati di MTs dan MA Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat. Pemberian hadiah diberikan kepada santriwati yang aktif saat diskusi berlangsung dan mendapat apresiasi yang baik dari pemateri dengan memberikan hadiah untuk dimanfaatkan bersama teman lainnya.



Gambar 4. Pemberian Hadiah kepada Santri yang Aktif saat Diskusi Berlangsung

Kesimpulan

Sosialisasi yang dilakukan memperoleh apresiasi yang baik dari pihak madrasah dan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai PHBS di kalangan santriwati sebesar 2% setelah dilakukan sosialisasi menjadi 83%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat yang telah menerima dengan baik tim PENGMAS di Pondok Pesantren. Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Nusa Tenggara Barat (PDIAI NTB) atas bantuan yang diberikan, Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat dan Pogram Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram serta tim pengabdian masyarakat dibawah binaan yang telah membantu kelancaran pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Adliyani, Z. O. N. 2015. Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *Jurnal Majority*. Vol 4 (7), Hal 109-114.
- Astuti, W., Ayun, Marfuah, Nurfatulloh, Shifa S., Yuliana. 2021. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Di Taman Bacaan Perigi Kedaung, Sawangan, Depok. *Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2 (2). Hal 315-317.
- Julianti, R., 2018. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 3. (1), Hal 13.
- Hamidah R., Hairudin, L. P., 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 2. (2), Hal 253-255.
- Hardiyanto, H., 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluargadi Posdayaal-Fadillah. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2, (1). Hal 89-90.
- Khafid, M. 2019. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *The Indonesian Journal Of Health Science*. Vol. 11 (2). Hal 179.
- Raksanagara, A. S. 2015. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, Vol 1. (1). Hal 30-34.
- Suharmanto., Nurul U., Anggi S., Selvi R., Waluyo R., Khairun N. B., Putu R. A. S., Rasmi Z. O., 2020. Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 9 Teluk Pandan Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*. Vol. 5 (1). Hal 22-25.
- Suharmanto, S. 2021. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Unila*. Vol 5. (2), Hal 101-102.
- Aisyah, S. Herni, S. Siti, Z. M., Irni D, I. Eva, Z. Diny, K. Erniawati, P. Zaini. Musniat. 2022. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Idea Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 (1). Hal 142-145.